

## Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2015-2021

Elmia Rahma Firdaus<sup>1</sup>, Muhammmad Rivandi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang

\*Corresponding Author: [muhammadrivandi@akbpstie.ac.id](mailto:muhammadrivandi@akbpstie.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
Diterima, 29/03/2023 Direvisi, 24/04/2023 Dipublikasi, 15/05/2023	Perusahaan yang mampu membayar utang jangka pendek dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Populasi penelitian adalah perusahaan Otomotif dan komponennya, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sesuai kriteria berjumlah 9 perusahaan dengan tahun observasi tahun 2015-2021. Metode regresi menggunakan Regresi Panel. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.
<b>Kata Kunci:</b> Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang	<b>Abstract</b> <i>Companies that are able to pay short-term debt can be said to be in a liquid state. The study to examine the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on the liquidity of Automotive companies and their components listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021. The research population is Automotive companies and their components, with sampling using purposive sampling technique with the number of samples according to the criteria totaling 9 companies with observation years 2015-2021. The regression method uses Panel Regression. Based on the results of this study, it shows that cash turnover has no effect on liquidity and accounts receivable turnover has a negative and significant effect on liquidity</i>
<b>Keywords:</b> Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover, Liquidity	

### PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, teknologi berkembang dengan pesat dipicu oleh masyarakat yang mulai menyadari betapa pentingnya teknologi di zaman modern ini. Salah satu teknologi yang berkembang saat ini yaitu transportasi. Transportasi merupakan hal yang telah menjadi kebutuhan bagi sebagian masyarakat di dunia. Perkembangan transportasi membuat berbagai industri berupaya untuk menciptakan inovasi baru, salah satu industri yang menciptakan inovasi transportasi yaitu perusahaan otomotif. Perkembangan industri otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak sangat cepat. Perkembangan ini tidak terlepas dari permintaan konsumen yang semakin meningkat dari berbagai kalangan.

Investor ialah setiap orang atau lembaga lain yang memberikan pemasokan dana dengan tujuan pemulihan keuangan perusahaan, dana dari beberapa lembaga seperti lembaga perbankan Rivandi & Zunaifah, (2021). Harmono, (2015) menyatakan Likuiditas dapat di definisikan sebagai kesanggupan perusahaan dalam melunasi kembali sejumlah besar hutang jangka pendek atau hutang lancarnya. Singkatnya, kurang dari satu tahun, aspek rancangan likuiditas meliputi *current ratio*, *acid test ratio*, rasio kas, rasio modal bersih terhadap total

aset. Rasio likuiditas ialah ukuran likuiditas. Keefektifan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tidak mampu mengendalikan tingkat likuiditas akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak eksternal (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Likuiditas dinyatakan dalam ukuran aset lancar, yaitu aset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai (Suharti & Sinaga, 2019). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang dihasilkan tinggi biasanya juga memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memperoleh berbagai macam dukungan dari berbagai pihak, misalnya lembaga keuangan, pemasok maupun kreditur (Rivandi & Gustiyani, 2021).

Ukuran yang digunakan untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Semakin besar proporsi aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan besar kecilnya aktiva lancar nantinya akan dapat mempengaruhi rasio lancar suatu perusahaan.

Begitu juga halnya dengan beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya sektor Otomotif. Salah satu perusahaan otomotif yang mengalami kenaikan hutang lancar setiap tahun selama periode 2017-2021 yaitu PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2018 yaitu dengan selisih hutang sebesar Rp 5.568.494.296.442 dengan tingkat persentase 26%. Pada periode 2019, PT. Indomobil Sukses Internasional mencatat penurunan hutang lancar menjadi Rp 21.307.531.344.413 dari Rp 21.333.832.691.448 pada periode sebelumnya, namun pada periode 2020 hutang lancar perusahaan tersebut kembali mengalami peningkatan dengan total hutang sebesar Rp 23.959.545.959.761 dan pada periode 2021 hutang lancar terus bertambah menjadi Rp 26.528.288.000.000. Jika keadaan ini terus bertahan dan tidak segera di perbaiki maka akan membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan tingginya tingkat utang yang dimiliki maka dapat menyebabkan adanya suatu masalah yang mengindikasikan rendahnya tingkat likuiditas perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas diantaranya perputaran kas. Perbandingan jumlah rata-rata kas disebut perputaran kas. Tingkat kas menunjukkan seberapa cepat kas mengalir sehingga bisnis menjadi efisien. Saldo kas yang besar memiliki dampak negatif pada kesuksesan perusahaan karena tidak menghasilkan apa-apa (Fidyaningtyas, 2015). Secara umum kas timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Di tengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit agar jumlah penjualan akan meningkat. Namun konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan penurunan jumlah kas, dan biaya lainnya (Rivandi & Juita, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Iis Dewi Herawati & Herlina, (2022), Trisnayanti et al., (2020), Jaya, (2019), dan Yudana et al., (2018) mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Perputaran kas bernilai positif menyatakan perubahan searah pada perputaran kas terhadap likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin tinggi juga tingkat likuiditas, oleh karena itu perlu dilakukan usaha pengelolaan kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal sehingga mampu memenuhi likuiditas perusahaan.

Selain kas yang dapat mempengaruhi kelangsungan aktivitas perusahaan, ada pula faktor lain yaitu piutang. Perputaran piutang merupakan perputaran piutang usaha yang menggambarkan berapa kali pada umumnya piutang usaha yang dicatat dan ditagih dalam satu periode. Penjualan kredit kepada konsumen akan menyebabkan resiko yang tinggi dalam penagihan piutang usaha yang tidak efektif, sehingga menyebabkan rasio perputaran piutang rendah. Rasio yang tinggi juga menunjukkan sebuah masalah dalam perusahaan, kemungkinan kebijakan perusahaan terlalu ketat sehingga kehilangan kesempatan dalam mencari keuntungan (Juliana & Tipa, 2020).

Peneliti merujuk kepada penelitian yang dilakukan Herawati Iis Dewi & Herlina, (2022), Maulana & Karim, (2021), Sunardi et al., (2021), Padli & Hendrayani, (2021), Trisnayanti et al., (2020), Oktaviana, (2020), Suparno, (2020), Jaya, (2019) dan (Yudana, 2018) perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian yaitu perusahaan Otomotif dan komponennya, periode penelitian tahun 2017-2021. Perusahaan Otomotif dan komponennya dipilih peneliti dalam penelitian karena, perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang unggul dan berkembang di Indonesia. Keunggulan perusahaan otomotif terlihat dari produk otomotif yang di buat oleh pabrik di Indonesia telah diakui hingga kancah global. Selain itu, pada saat ini di Indonesia penjualan pada perusahaan otomotif semakin meningkat, meningkatnya penjualan di perusahaan otomotif mencerminkan kinerja keuangan yang positif sehingga dapat terjadinya likuiditas di perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan bagaimana kas dan setara kas yang di investasikan dalam operasional perusahaan khususnya yang dikaitkan dengan penjualan dapat kembali dikonversi menjadi kas kembali dalam satu periode. Analisis perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional dapat dikonversi kembali menjadi kas melalui penjualan perusahaan (Sari & Hafidzi, 2021).

Perputaran kas diukur menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

### Perputaran Piutang

Perputaran piutang usaha mengacu pada frekuensi atau kuantitas perputaran piutang atau investasi dalam piutang selama periode tertentu, seperti satu tahun. Suatu periode waktu, seperti jumlah hari yang dibutuhkan untuk satu perputaran piutang, dikenal sebagai periode perputaran piutang (Sugeng, 2017).

Rasio ini dihitung dengan: (Siswanto, 2021)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

## Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harganya secara drastis. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas (Siswanto, 2021). Rumus likuiditas menurut (Kasmir, 2010) yaitu:

$$Likuiditas = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menurut (Herawati Iis Dewi & Herlina, 2022), (Trisnayanti et al., 2020), (Jaya, 2019), (Yudana et al., 2018) mengungkapkan bahwa Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Perusahaan harus mempunyai banyak kas atau aset supaya perusahaan tetap berjalan dengan baik. Semakin tinggi tingkat perputaran kas perusahaan maka semakin rendah risiko likuiditas yang dialami oleh perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H<sub>1</sub> : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Likuiditas.

### Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi et al., 2021), (Oktaviana, 2020), (Padli & Hendrayani, 2021) memaparkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Perputaran piutang tergantung pada lamanya syarat pembayarannya, semakin lama pembayaran yang dilakukan maka semakin rendah tingkat perputaran piutang. Perputaran bagi perusahaan sangat penting semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin menurun tingkat likuiditasnya karena banyaknya jumlah piutang yang tak tertagih. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan penulis adalah data panel. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini memiliki tujuan utama populasi adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021 yang berjumlah 9 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut : (a.) Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2021 berjumlah 13 perusahaan. (b.) Perusahaan otomotif dan komponennya yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap 2015-2021 berjumlah 1 perusahaan. (c.) perusahaan otomotif dan komponennya yang mengalami *delisting* berjumlah 0 perusahaan. (d.) Perusahaan Otomotif dan komponennya yang tidak menggunakan mata uang rupiah berjumlah 1 perusahaan. Jadi jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 9 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian 7 tahun sehingga jumlah data terakhir yang digunakan sebanyak 63 data.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk menyampaikan acuan empiris adapun yang ditemukan akan gambaran secara tepat konsep yang akan diamati atau diukur pada penelitian ini.

**Tabel 1. Definisi Operasional**

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1.	Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan industri untuk melunasi tanggungjawab keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.	Likuiditas = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(Kasmir, 2010)
2.	Perputaran Kas (X1)	Perputaran kas menunjukkan bagaimana kas dan setara kas yang dinvestasikan dalam Operasional perusahaan khususnya yang dikaitkan dengan penjualan dapat kembali dikonversikan menjadi kas kembali dalam satu periode.	Perputaran kas = $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$	(Sari & Hafidzi, 2021)
3.	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas suatu perusahaan yang dinyatakan berapa kali putaran dalam suatu periode secara rata-rata suatu perusahaan melakukan penagihan piutang dagang atau jasa yang telah diserahkan kepada konsumen.	Perputaran piutang = $\frac{\text{penjualan Bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$	(Siswanto, 2021)

### Teknik Analisis Data

#### a. Uji Pemilihan Model

Menurut Winarno, (2017) dalam menghitung persamaan dengan data panel dapat menggunakan salah satu dari pendekatan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Common Effect Model* (CEM). 1. *Common Effect Model* (CEM), pada metode ini seluruh data digabungkan tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Bahwa berawal dari data yang digunakan bersifat *cross section*. 2. *Fixed Effect Model* (FEM), efek tetap adalah satu pendekatan yang dapat membuktikan perbedaan antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Menurut (Winarno, 2017) efek tetap dimaksud yaitu bahwa objek memiliki ukuran konstanta untuk periode waktu yang berbeda dan koefisien regresi ukuran tetap dari waktu ke waktu. 3. *Random Effect Model* (REM), metode ini menggunakan residual yang disangka mempunyai ikatan antar waktu dan objek, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error component model. Dengan menggunakan model ini, dapat menghemat dengan menggunakan

derajat kebebasan dan tidak harus mengurangi angka seperti yang dilaksanakan di FEM. Artinya parameter yang mewakili hasil estimasi akan lebih efisien.

### b. Uji Kecocokan Model

Uji Chow bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan antara common effect dan fixed effect. Jika pada cross-section Chi-square lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) ( $0,0000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya model Fixed Effect lebih baik digunakan dari model Common Effect. (Winarno, 2017).

Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara model fixed effect dan model random effect. Jika Cross-section random lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ )  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, yang cocok digunakan dalam regresi data panel adalah Random Effect Model (Winarno, 2017).

### c. Analisis Regresi data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

$Y_{it}$	= Variabel terikat (Likuiditas perusahaan),
$\alpha$	= Konstanta,
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Variabel,
$X_{1it}$	= Perputaran Kas,
$X_{2it}$	= Perputaran Piutang,
$e$	= Error / Residual

## Uji Hipotesis

### a. Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Menurut Mansuri, (2016), uji t digunakan untuk menguji konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Dasar pengambilan pada keputusan digunakan dalam uji t ialah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar  $> 0,05$ , maka hipotesis tersebut ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika pada nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis tersebut diterima. Hipotesis mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### b. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi intinya adalah sebagai pengukur berapa jauh sebuah kemampuan dalam mempengaruhi bentuk variasi pada variabel Y. Nilai koefisien determinan ialah di antara satu dengan nol. Nilai  $R^2$  rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri, (2016) mengemukakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka adjusted  $R^2$  negatif, berarti angka adjusted  $R^2$  sama serta bernilai nol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengujian Kelayakan Model Regresi Panel

#### 1. Pengujian Chow Test

**Tabel 2.** Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	11,859120	(8,52)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	65,414431	8	0,0000

Sumber: olah data evIEWS 8, 2023

Berdasarkan uji chow yang ditunjukkan pada tabel 2 tersebut memperoleh nilai signifikan dari *cross-section chi-square* dan *cross-section F* sebesar 0,0000 kurang dari 5% ( $0,0000 < 0,05$ ), sehingga secara sistematis  $H_0$  ditolak dan maka menerima  $H_1$ , maka model estimasi yang dapat digunakan pada regresi data panel adalah fixed effect model. Proses selanjutnya harus melalui Uji Hausman.

#### 2. Uji Hausman

**Tabel 3.** Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	4,937808	2	0,0847

Sumber: olah data evIEWS 8, 2023

Berdasarkan data yang telah diuji diperoleh nilai probability cross-section chisquare lebih besar daripada nilai alpha ( $0,0847 > 0,05$ ). Dengan demikian Random Effect Model lebih baik digunakan dari Fixed Effect Model.

#### 3. Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

**Tabel 4.** Hasil Pengujian *Random effect model* (REM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
LOG( $X_1$ )	-0,021489	0,034480	-0,623230	0,5355
LOG( $X_2$ )	-0,394578	0,187405	-2,105479	0,0394
C	2,440637	0,473593	5,153443	0,0000

Sumber: olah data evIEWS 8, 2023

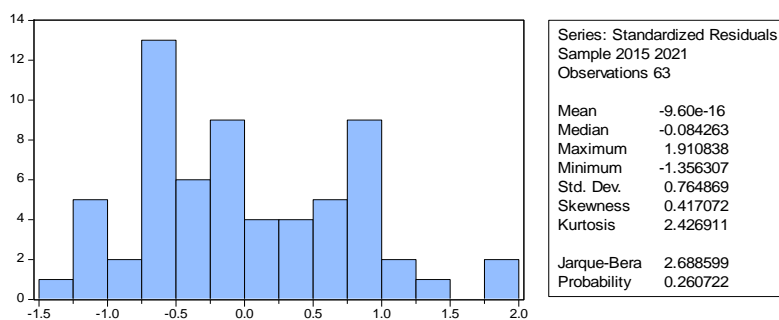
Berdasarkan persamaan regresi panel diatas, didapat persamaan sebagai berikut:

$$\text{LogY} = 2,4406 - 0,0215\text{LogX}_1 - 0,3946\text{LogX}_2$$

Hasil persamaan diatas diperoleh konstanta bernilai positif sebesar 2,4406 yang artinya jika perputaran kas dan perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1x maka likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya mengalami peningkatan sebesar 2,4406 jika perputaran kas dan perputaran piutang dianggap tetap atau sama dengan 0.

Koefisien regresi variabel perputaran kas bernilai negatif sebesar 0,0215 artinya apabila perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1x maka likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya akan mengalami penurunan sebesar 0,0215 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan. Koefisien regresi perputaran piutang bernilai negatif sebesar 0,3946 artinya apabila perputaran piutang mengalami kenaikan 1x maka likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya akan mengalami penurunan sebesar 0,3946 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

## Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1, dapat diketahui bahwa nilai *probability JB* sebesar 0,2607. Nilai  $0,2607 > 0,05$  maka data residual berdistribusi normal, sehingga variabel perputaran kas, perputaran piutang dan Likuiditas sudah berdistribusi normal, sehingga proses pengujian dapat dilanjutkan.

## Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	t-Table	Prob.	Alpha	Kesimpulan
Perputaran Kas	-0,0215	-0,6232	1,6702	0,5355	0,05	H <sub>1</sub> Ditolak
Perputaran piutang	-0,3946	-2.1055	1,6702	0,0394	0,05	H <sub>2</sub> Diterima

Sumber: olah data eviews 8, 2023

Dilihat dari tabel uji parsial diatas dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas. Uji t terhadap variable perputaran kas diperoleh nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar  $-0,6232 > t_{\text{tabel}} 1,6702$  dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar  $0,5355 > 0,05$  maka Hipotesis ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas. Uji t terhadap variabel perputaran piutang diperoleh nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar  $-1055 > t_{\text{tabel}} 1,6702$  dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar  $0,0394 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan secara parsial variabel perputaran piutang terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

## Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6. Uji Determinasi

Keterangan	Koefisien
R-Square	0,0670
Adjust R-Square	0,0359

Sumber: olah data eviews 8, 2023



Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,0359 menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi likuiditas sebesar 3,6% sedangkan sisanya 96,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan model atau dijelaskan oleh indikator lain diluar penelitian.

### **Pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan**

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021. Hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya perputaran kas perusahaan Otomotif dan Komponennya tidak mempengaruhi besar kecilnya perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Penggunaan kas yang tinggi digunakan untuk membiayai biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Hasil penelitian ini diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh Apriliyani & Muniroh, (2021), Rivandi & Zunaifah, (2021), Fidyaningtyas, (2020) dan Suharti & Sinaga, (2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Tinggi rendahnya perputaran kas tidak terlalu mempengaruhi besar kecilnya likuiditas perusahaan. Ketika perusahaan memiliki perputaran kas yang tinggi, kas tersebut digunakan untuk membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan seperti biaya produksi, biaya pemasaran, biaya gaji, dan lain-lain sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek cenderung menurun karena kas perusahaan sudah habis digunakan untuk biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Sebaliknya, jika perputaran kas rendah maka perusahaan memiliki kelebihan kas yang dapat digunakan untuk membayar utang perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin meningkat.

### **Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan**

Pengujian yang dilakukan pada perputaran piutang, menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya perputaran piutang tidak diikuti dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunardi et al., (2021), Oktaviana, (2020) dan Padli & Hendrayani, (2021) yang menjelaskan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Kesulitan perusahaan dalam menagih dan menkonversi piutang menjadi kas, bahkan beberapa piutang yang dimiliki harus dihapuskan karena konsumen membeli barang dagang secara kredit pailit, dengan demikian memiliki nilai piutang yang tinggi akan menghambat likuiditas perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan Otomotif dan komponennya yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2021. Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Variabel perputaran kas

tidak berpengaruh terhadap Likuiditas perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran kas perusahaan otomotif dan komponennya tidak mempengaruhi besar kecilnya perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. 2. Variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal ini terjadi karena meningkatnya perputaran piutang tidak diikuti dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

### Saran

Penelitian yang dilakukan tentang likuiditas untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan berkualitas dari penelitian yang sekarang dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut:

1. Peneliti dimasa mendatang disarankan memperpanjang masa observasi serta mencoba memperbanyak jumlah sampel penelitian yang digunakan agar tingkat ketepatan dan akurasi hasil penelitian diperoleh lebih tinggi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan beberapa faktor variabel yang mungkin berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dengan menggunakan proksi atau model pengukuran lainnya, seperti Quick rasio dan Cash rasio.
3. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau gambaran mengenai perputaran kas dan perputaran piutang agar para manajer perusahaan Otomotif dan komponennya lebih efektif dan efisien dalam mengelola keuangan perusahaannya.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, W., & Muniroh, H. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Rasio Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 179–186. <https://doi.org/10.37470/1.23.2.187>
- Fidyaningtyas, A. (2015). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan leverage terhadap likuiditas perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Herawati Iis Dewi, & Herlina. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Sektor Keuangan Pada Pt Bank Central Asia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i1.115>
- Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 191–205.
- Juliana, & Tipa, H. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT Citra Batam Millenium. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1924>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed., p. 334). Prenada Media Group.

- Mansuri. (2016). *Modul Pratikum Eviews*.
- Maulana, J., & Karim, A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) Pada Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus Pt Wijaya Karya Tbk). *Land Journal*, 1(1), 76–87. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.596>
- Oktaviana, N. S. & R. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas pada PT Mandom Indonesia Tbk. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1), 1–7.
- Padli, F., & Hendrayani, I. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT.Astra Agro Lestari,TBK. *Wikara National Economic and Social Research Development*, 2(1), 104–109. <http://dx.doi.org/10.54010/wikaranationaleconomicandsocialresearchdevelopment.v2i1.6>
- Rivandi, M., & Gustiyani, W. (2021). Pengaruh leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di PT. Pefindo Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 130–139. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.456>
- Rivandi, M., & Juita, R. (2020). Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt. Satria Lestari Multi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(2), 23–30. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16896>
- Rivandi, M., & Zunaifah, L. F. (2021). Pengaruh Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Likuiditas. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.984>
- Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Moh Suardi (ed.); 1st ed.). Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Siswanto, E. (2021). Manajemen Keuangan Dasar. In *Manajemen Keuangan* (1st ed., p. 94). Universitas Negeri Malang.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental* (p. 573). Deepublish.
- Suharti, & Sinaga, T. M. (2019a). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun* (Vol. 3, Issue 3).
- Suharti, & Sinaga, T. M. (2019b). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Bilancia :Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 1.
- Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.5611>
- Suparno. (2020). *Analisis Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas*. 5(2).
- Trisnayanti, A. A. K., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Yudana, P. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Berputaran Kas Terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1).
- Yudana, P., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(12), 56–71.